JOTPED: Journal of Tourism Planning and Economic Development
E-ISSN: xxxx-xxxx
2025, Vol. 03 No. 01

PENGARUH FASILITAS DAN PRASARANA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA DAYA TARIK WISATA ALAM GUNUNG PUNTANG DI KABUPATEN BANDUNG

Mochamad Rizal Fahmi Bangkit Sanjaya[1],
[1)]Universitas Persatuan Islam, Bandung; mrizalfahmibangkits@gmail.com

Siti Fadlina[2],
[2)]Bandung; sfadlina@yahoo.com

Ahmad Rimba Dirgantara[3],
[3)]Bandung; arim029@gmail.com

Abstract

The tourism sector is used as an option that has a good impact on economic growth. Thus, the potential area of Mount Puntang was formalized into a natural tourist attraction of Mount Puntang or better known as Wana Wisata Gunung Puntang. This study was motivated by the desire to find out how the facilities and infrastructure of the Gunung Puntang natural tourist attraction affect tourist satisfaction. This study uses quantitative and descriptive research methods. A total of 100 people were surveyed, both online and offline, to obtain data. The approach used was continuous non-probability sampling. The research team used SPSS 25 to conduct reliability, validity, normality, T tests, Pearson product moment correlation coefficients, and multiple linear regression. Based on the final results of the study and the T test, the t-value of the facility variable and the t-table value are both 8.150> 0.163. The approved H1 provides further evidence that the facility variable can increase tourist satisfaction.

Keywords: Facilities and Infrastructure, Tourist Satisfaction, Natural Tourism Attraction of Mount Puntang

Abstrak

Sektor pariwisata dijadikan sebagai opsi yang memiliki dampak baik terhadap pertumbuhan perekonomian. Sehingga, kawasan potensial Gunung Puntang diresmikan menjadi daya tarik wisata alam Gunung Puntang atau lebih dikenal dengan Wana Wisata Gunung Puntang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengetahui bagaimana fasilitas dan prasarana objek wisata alam Gunung Puntang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan deskriptif. Sebanyak 100 orang disurvei, baik secara online maupun offline, untuk mendapatkan data. Pendekatan yang digunakan adalah continuous non-probability sampling. Tim peneliti menggunakan SPSS 25 untuk melakukan uji reliabilitas, validitas, normalitas, T, koefisien korelasi Pearson's product moment, dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil akhir penelitian dan uji T, nilai t hitung variabel fasilitas dan nilai t tabel keduanya adalah 8,150 > 0,163. H1 yang disetujui memberikan bukti lebih lanjut bahwa variabel fasilitas dapat meningkatkan kepuasan wisatawan.

Kata Kunci: Fasilitas dan Prasarana, Kepuasan Wisatawan, Daya Tarik Wisata Alam Gunung Puntang

PENDAHULUAN

Pariwisata dalam Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, didefinisikan bahwa: “Istilah pariwisata mencakup berbagai kegiatan yang menarik pengunjung, yang semuanya bergantung pada infrastruktur yang dibangun oleh penduduk setempat, bisnis, dan pemerintah.”. Pembangunan pariwisata merupakan proses membangun dan memelihara industri pariwisata dalam mengembangkan kepariwisataan termasuk fasilitas maupun prasarana yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan berkunjung.

Daya tarik wisata berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, bahwa: “Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik minat orang atau menarik perhatian wisatawan karena keunikannya, kegunaannya, dan nilainya, yang dimungkinkan oleh berbagai praktik budaya, sumber daya alam, dan komoditas buatan manusia.”. Tempat wisata dapat berupa alam, budaya, atau

buatan manusia, menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 Republik Indonesia, yang merinci Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) tahun 2010–2025.

Daya tarik wisata alam Gunung Puntang diresmikan menjadi tempat wisata pada tahun 1998. Gunung Puntang yang terletak di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bandung Selatan dalam wilayah pengelolaan Perhutani Rum merupakan objek wisata alam yang populer di wilayah Jawa Barat dan Banten. Hal ini disebutkan dalam ketentuan Undang-Undang RI No.41 Tahun 1999 tentang Kehutanan dan sebagai pelaku ekonomi dalam perekonomian nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Fasilitas umum adalah sarana yang tersedia bagi masyarakat umum yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) 2010–2025, semua tempat usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan, kemudahan, dan keselamatan wisatawan dianggap sebagai fasilitas pariwisata. Kemudian, seperti halnya infrastruktur publik lainnya, infrastruktur yang dimanfaatkan oleh industri pariwisata tidak hanya diperuntukkan untuk itu saja. Infrastruktur pariwisata merupakan salah satu bagian penting dalam menunjang aktivitas wisatawan, seperti halnya yang disampaikan oleh Suwardjoko P. Warpani dan Indira P. Warpani dalam (Fadlina, 2024: 18).

Kepuasan wisatawan didefinisikan sebagai tingkat pengalaman aktual yang memenuhi atau melampaui ekspektasi (Viola, 2022). Namun, sentimen pengunjung di masa mendatang akan terpengaruh oleh ketidakpuasan konsumen terhadap produk. Menurut Buchari Alma dalam Marianti (2019), beberapa cara ketidakpuasan dapat muncul terhadap sesuatu adalah: ketika ekspektasi tidak sesuai dengan kenyataan; ketika layanan tidak baik baik sebelum maupun selama menikmati layanan; Perilaku staf tidak sesuai dengan ekspektasi; Faktor lingkungan, baik atmosfer maupun fisik, tidak mendukung keberhasilan; Karena

waktu tempuh yang lama dan biaya yang mahal, harga yang diminta terlalu tinggi; Iklan dan promosi terlalu dramatis dan tidak berlandaskan pada kenyataan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi deskriptif kuantitatif, yaitu pengumpulan data, analisis data secara numerik, dan kemudian mendeskripsikan hasilnya. Lehmann menyatakan dalam bukunya (Yusuf, 2014: 65) bahwa penelitian deskriptif kuantitatif berusaha memberikan deskripsi yang terperinci, faktual, dan sistematis tentang suatu fenomena atau fakta dan fitur populasi tertentu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kawasan daya tarik wisata alam Gunung Puntang Kabupaten Bandung pada bulan April sampai dengan Juni 2024. Mengingat kawasan tersebut indentik dengan sejarahnya yang kental serta potensi sumber daya alam yang melimpah, maka sudah sepatutnya pembangunan maupun perawatan perlu dijaga dan ditingkatkan agar menjadi destinasi pariwisata yang berkelanjutan.

Variabel Penelitian

Dua jenis variabel penelitian akan digunakan dalam penelitian ini: variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Fasilitas dan prasarana merupakan variabel bebas (X) dan kepuasan wisatawan merupakan variabel terikat (Y) yang ingin diteliti.

Pengukuran Variabel

Kuesioner dengan skala Likert dikirimkan kepada partisipan untuk menilai variabel penelitian. Berdasarkan apa yang dikatakan Sugiyono dalam Marianti (2019), skala Likert merupakan alat yang baik untuk mengukur perasaan orang terhadap isu sosial tertentu. Dengan bobot skor 1-5 "Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Tidak Setuju".

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke daya tarik wisata alam Gunung Puntang di tahun 2023 yaitu sebanyak 131.412 jiwa/orang berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung tahun 2023. Dari populasi tersebut, pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan convenience sampling yaitu sampling mudah dijumpai atau diakses Tjiptono dalam (Marianti, 2019). Kemudian dihitung menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikan 10%, lalu diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang.

Prosedur Pengumpulan Data

Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari dokumen, survei, dan pengamatan langsung. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini meliputi: (1) Objek penelitian berfungsi sebagai perantara dalam proses pengamatan, pencatatan, dan observasi. (2) Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data dari individu yang mudah dihubungi dengan mengirimkan survei fisik atau digital. (3) Dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan data baik kondisi maupun ketersediaan fasilitas dan prasarana serta wisatawan yang pernah mengunjungi daya tarik wisata alam Gunung Puntang sebagai responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bandung Selatan mengelola kawasan objek wisata alam Gunung Puntang yang berada dalam wilayah pengelolaan Perum Perhutani, divisi regional Jawa Barat dan Banten. Terletak di Jalan Raya Gunung

Puntang KM. 8, RT. 04 RW. 10, Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung dengan luas area pengelolaan sebagai daya tarik wisata Resort Pemangkuan Hutan (RPH) 1.940 Ha, dari luas keseluruhan bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) 55,48 Ha dan keseluruhan tertinggi mencapai 2.223 mdpl.

Daya tarik wisata alam Gunung Puntang merupakan wisata petualangan yang cukup terkenal di Kabupaten Bandung dengan memiliki suasana yang alami dan kental akan sejarahnya menjadikan salah satu warisan berharga bagi Indonesia terutama untuk Kabupaten Bandung. Dengan adanya aktivitas pariwisata di suatu kawasan pariwisata, tentu tidak dapat terlepas dari konsep pariwisata 3A yaitu berupa atraksi (attraction), kemudahan capaian (accessibility), dan fasilitas (amenities).

Atraksi

Daya tarik wisata alam Gunung Putang sendiri memiliki aktraksi wisata yang beragam, diantaranya: [1]Atraksi wisata budaya berupa; Bangunan heritage stasiun radio Malabar; Reruntuhan bekas rumah dinas Belanda; Gua Belanda; Eduwisata kopi Gunung Puntang; Festival (pesta rakyat). [2]Atraksi wisata alam berupa; Bentang alam gunung dan hutan; Curug Siliwangi dan Curug Cikahuripan; Sungai Cigeureuh; Puncak Mega. Serta atraksi wisata buatan seperti; Berkemah (camping); Mendaki gunung (hiking); Mountain biking; Taman Kopi Guntang.

Gambar 1.1 Atraksi Wisata Bangunan Heritage dan Bentang Alam Hutan Gunung
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Aksesibilitas

Daya tarik wisata (DTW) alam Gunung Puntang berdasarkan lokasi dan jarak terletak di desa paling ujung pada Jalan Palalangon dan Jalan Gunung Puntang tepatnya di Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung. Jarak lokasi dari pusat Kabupaten Bandung kurang lebih 20 km dengan waktu tempuh 40-50 menit, kemudian dari pusat Kota Bandung berjarak sekitar 29 km dengan waktu tempuh 1 jam lebih. Penggunaan rute menuju DTW alam Gunung Puntang dapat dijangkau menggunakan transportasi jalur darat. Untuk wisatawan yang menggunakan bus sebagai transportasi menuju DTW alam Gunung Puntang, hanya berhenti di terminal Banjaran atau di Jalan Raya Pangalengan dan dapat melanjutkan perjalanan menggunakan angkutan kota (angkot) maupun angkutan desa (angdes).

Gambar 1.2 Angkot Menuju DTW alam Gunung Puntang
Sumber: Youtube @PutriAmelia245

Untuk kondisi jalan sebagai akses menuju DTW Gunung Puntang terbilang cukup baik, sebagian besar jalan beraspal dan tidak ada penyempitan pada ruas jalan. Adapun kekurangannya berupa lebar jalan yang tidak besar sekitar 5-6meter sehingga hanya bisa dilalui oleh kendaraan maksimal seperti mini bus.

Gambar 1.3 Kondisi Jalan di DTW alam Gunung Puntang
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Fasilitas

Amenitas adalah infrastruktur tambahan tujuan wisata yang dapat memenuhi keinginan dan persyaratan pengunjung. Ketersediaan fasilitas pendukung yang baik sesuai dengan kapasitas dan kualitas (Supriadi & Roedjinandari, 2017).

Terdapat banyak sekali fasilitas umum, meliputi keamanan, tempat usaha, toilet, tempat istirahat, tempat parkir, dan tempat ibadah, di kawasan wisata alam Gunung Puntang. Kemudian terdapat fasilitas pariwisata berupa fasilitas akomodasi, fasilitas *food and beverage* (F&B), fasilitas informasi, proyek pekerjaan umum meliputi jaringan listrik dan penerangan, sistem pemurnian air, dan infrastruktur telepon dan internet, serta jalan dan bidang tanah.

Dari hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan sebelumnya, peneliti mendapati beberapa fasilitas dan prasarana yang masih memerlukan perbaikan, perawatan maupun pembangunan sebagai pelengkap kebutuhan wisatawan.

Pengujian Instrumen Validitas

Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 25 untuk melakukan uji validitas instrumen. Sebagai rumus pengujian validitas data dalam perangkat lunak SPSS, korelasi bivariat Pearson dapat digunakan dalam uji validitas. Korelasi item-total merupakan cara selanjutnya yang dapat digunakan, Widiyanto dalam (Hakim, Mustika, & Yuliani, 2021).

Tabel 1.1 Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel Fasilitas dan Prasarana	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	Fasilitas Umum	0,691	0,163	Valid
2		0,639		Valid
3		0,224		Valid
4		0,739		Valid
5		0,335		Valid
6		0,768		Valid
7		0,299		Valid
8		0,186		Valid
9		0,475		Valid
10	Fasilitas Pariwisata	0,474	0,163	Valid

No	Variabel Fasilitas dan Prasarana	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
11		0,789		Valid
12		0,348		Valid
13		0,529		Valid
14		0,744		Valid
15		0,269		Valid
16		0,207		Valid
17	Prasarana	0,536	0,163	Valid
18		0,305		Valid
19		0,616		Valid
20		0,202		Valid
No	**Variabel Kepuasan Wisatawan**	**Nilai r hitung**	**Nilai r tabel**	**Keterangan**
21	Kesesuaian Harapan	0,805	0,163	Valid
22	Minat Kunjungan Kembali	0,811		Valid
23	Merekomendasikan	0,837		Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Jelas dari data pada tabel di atas bahwa ada korelasi positif antara semua item pernyataan, bahwasanya hasil dalam tabel tidak lebih kecil dari 0,163. Dengan kata lain, pertanyaan-pertanyaan yang dimanfaatkan guna penelitian ini efektif untuk menunjukkan tujuan yang dimaksud.

Pengujian Instrumen Reliabilitas

Pengujian instrumen reliabilitas dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS 25. Saat melaksanakan uji reliabilitas seperti Cronbach's Alpha, kuesioner yang reliabel didefinisikan sebagai kuesioner yang hasilnya lebih besar daripada nilai krusial 0,6. menurut (Hamid, Sufi, Konadi Wen, & Akmal, 2019).

Tabel 1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Nilai Kritis	Keterangan
Fasilitas dan Prasarana	0,842	20	0,6	Reliabel
Kepuasan Wisatawan	0,739	3	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Pada kolom variabel sarana dan prasarana, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,842 lebih tinggi dari nilai krusial sebesar 0,6 untuk item/pertanyaan 20, sesuai data pada tabel di atas. Selanjutnya, pada item/pertanyaan 3, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kepuasan wisatawan sebesar 0,739 lebih besar dari nilai ambang batas krusial sebesar 0,6. Dengan demikian, hasil dari pengujian reliabilitas dapat dikatakan bahwa terjadi konsistensi pada alat ukur atau pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.081	100	.103	.983	100	.222
Y	.193	100	.000	.944	100	.000
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, peneliti memperoleh nilai rata-rata dari analisis statistik deskriptif melalui SPSS 25 sebagaimana berikut:

Table 1.4 Analisis Deskriptif

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
X	Mean		71.52	.907
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.72	
		Upper Bound	73.32	
	5% Trimmed Mean		71.34	
	Median		70.50	
	Variance		82.333	
	Std. Deviation		9.074	
	Minimum		39	
	Maximum		98	
	Range		59	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		.207	.241

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
	Kurtosis		1.171	.478
Y	Mean		11.40	.186
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.03	
		Upper Bound	11.77	
	5% Trimmed Mean		11.42	
	Median		12.00	
	Variance		3.455	
	Std. Deviation		1.859	
	Minimum		6	
	Maximum		15	
	Range		9	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-.085	.241
	Kurtosis		.266	.478

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 1.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**2,089**	1,152		1,814	0,073
	Fasilitas dan prasarana (X)	**0,130**	0,016	0,636	8,150	0,000
a. Dependent Variable (Y): Kepuasan Wisatawan						

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk membuat model persamaan regresi menggunakan temuan dari tabel SPSS: Y = 2,089 (α) + 0,130 (X) + e. Di mana: [1]Constanta (α) = 2,089 artinya apabila variabel (X) itu constant atau tetap, maka variabel (Y) sebesar 2,089. [2] Nilai positif untuk koefisien arah regresi/β (X) sebesar 0,130 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu (1) satuan variabel Y, maka variabel X juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,130. Dari hasil pengujian

regresi linear tersebut, maka didapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel fasilitas dan prasarana memengaruhi variabel kepuasan wisatawan.

Uji T

Uji T menerima H0 dan menolak H1 berdasarkan angka probabilitas signifikansi yang lebih besar dari 0,10.

Tabel 1.6 Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,089	1,152		1,814	0,073
	Fasilitas dan prasarana (X)	0,130	0,016	0,636	**8,150**	**0,000**
a. Dependent Variable (Y): Kepuasan Wisatawan						

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Hasil uji T dapat diperoleh dari tabel berikut yang dihasilkan oleh SPSS: Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (8,150 > 0,163). 1. Kesimpulan dari pengujian T adalah: “Fasilitas dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan”, artinya semakin baik kondisi fasilitas dan prasarana pada suatu daya tarik wisata, maka kepuasan wisatawan akan semakin meningkat.

Uji Koefisien Korelasi Momen Produk Pearson

Tabel 1.7 Uji Koefisien Korelasi Momen Produk Pearson

Correlations			
		Fasilitas dan prasarana	Kepuasan Wisatawan
Fasilitas dan prasarana	Pearson Correlation	1	0,636**
	Sig. (1-tailed)		0,000
	N	100	100
Kepuasan Wisatawan	Pearson Correlation	0,636**	1
	Sig. (1-tailed)	0,000	
	N	100	100
**. Correlation is significant at the 0,01 level (1-tailed).			

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Hubungan positif dan signifikan secara statistik antara variabel x dan y ditemukan menggunakan uji korelasi, dengan tingkat keterkaitan kedua variabel berada pada level "Kuat" dengan rentang nilai 0,60-0,799. Maka dari itu, dapat di interpretasikan bahwa semakin baik fasilitas dan prasarana, kepuasan wisatawan akan semakin meningkat. Dengan demikian maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.

Uji R2

Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana satu variabel memengaruhi variabel lain adalah melalui uji R2, yang juga disebut koefisien determinasi. Jika koefisien determinasi tinggi, artinya variabel X menjelaskan variabel Y lebih baik daripada jika koefisien determinasinya rendah.

Tabel 1.8 Hasil Uji R2

Model Summary				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	0,636[a]	**0,404**	0,398	1,442
a. Predictors: (Constant), Fasilitas dan prasarana				

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Terlihat jelas berdasarkan nilai R = 0,636 yang menunjukkan bahwa variabel prasarana dan sarana memiliki korelasi sebesar 64% terhadap kepuasan wisatawan (Y), seperti yang terlihat pada tabel di atas. Sarana dan prasarana memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan wisatawan sebesar 40% (R kuadrat = 0,404 atau 40%), sedangkan sisanya sebesar 60% (R kuadrat = 0,404 atau 60%) dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Dengan kata lain, sebagai contoh variabel luar yang tidak diteliti seperti variabel harga atau kualitas pelayanan yang ada pada penelitian terdahulu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terkait penelitian "Pengaruh Fasilitas dan Prasarana terhadap Kepuasan Wisatawan pada Daya Tarik Wisata Alam Gunung Puntang di Kabupaten Bandung", Hal ini mengarah pada temuan berikut:

1. Kondisi fasilitas dan prasarana pada daya tarik wisata alam Gunung Puntang melalui Sapta Pesona berupa aman, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan berada pada kondisi yang baik. Dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah RI No.50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS Tahun 2010-2025, beberapa ketersediaan fasilitas dan prasarana perlu dilakukan perawatan maupun perbaikan seperti akses jalan berlubang, jaringan listrik terputus, tempat peristirahatan yang terbengkalai, jaringan internet terbatas. Bersamaan dengan itu, pembangunan fasilitas yang saat ini kurang memadai, seperti layanan perbankan dan keuangan, layanan kesehatan, fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas fisik, serta toko-toko wisata. Untuk meningkatkan kepuasan pengunjung, pengelola dan pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan hal ini saat membuat perubahan dan menyediakan infrastruktur serta fasilitas yang dibutuhkan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di objek wisata alam Gunung Puntang Kabupaten Bandung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Kesimpulan ini berdasarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

Fadlina, S. 2024. Pengembangan Infrastruktur Pariwisata. In R. Kurniansah, S. Fadlina, D. T. Baswarani, L. Susanto, V. C. Simanjuntak, Y. Y. Koondoko, ... I. M. Darsana, dan P. P. Juniarta (Editor), Manajemen Pariwisata: Pengelolaan Destinasi Pariwisata di Indonesia (pp. XI, 180). Badung, Bali, Kuta Selatan Jimbaran: Infes Media. Retrieved from https://www.infesmedia.co.id/buku/detail/128. Adobe PDF eBook.

Hamid, M., Sufi, I., Konadi Wen, & Akmal, Y. 2019. Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25 (1st ed., Vol. 1). (J. Iddris, Ed.) Medan: Sefa Bumi Persada. Adobe PDF eBook.

Hakim, A. R., Mustika, I., & Yuliani, W. 2021, Juli 4. "Validitas dan Realibilitas Angket Motivasi Berprestasi". Jurnal Fokus, IV (4), 263-268 Diakses pada 26 Juli 2024. doi: https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249.

Supriadi, B., & Roedjinandari, N. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata (1st ed., Vol. XVI). Malang, Jawa Timur, Indonesia: Universitas Negeri Malang. Diakses pada 1 Juli 2024, Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JYBvDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT11&dq=perencanaan+pariwisata+menurut+para+ahli&ots=A21_dN68RB&sig=UlYqEGBcfloVAOG5TscWsnyoLXM&redir_esc=y#v=onepage&q=perencanaan%20pariwisata%20menurut%20para%20ahli&f=false. Adobe PDF eBook.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Diakses pada 16 Juli 2024, Retrieved from https://www.academia.edu/86315143/Sugiyono_2011_Metode_Penelitian_Pendidikan_Pendekatan_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Bandung_Alfabeta.

Yusuf, M. A. 2014. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Cetakan ke-4 ed.). Jakarta: KENCANA divisi dari Prenada Media Group. Diakses pada 6 April https://books.google.co.id/books?id=RnA 2024,

Retrieved DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false.

Viola, G. N. (2022). "Analisa teori kepuasan Wisatawan terhadap Objek Wisata". Energy dan Engineering Conference Series 05 (pp. 644-648). Medan: TALENTA Publisher. Diakses pada 7 Juni 2024.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung. 2024. Data Kunjungan Gunung Puntang tahun 2020-2023.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011, Desember 2. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025.

Desa Campakamulya Kabupaten Bandung, 2023. Profil dan Tipologi Desa Campakamulya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

E-PPID Perhutani. PT. Palawi Risorsis. Profil Wana Wisata Gunung Puntang 2024.

Marianti. 2019. "Pengaruh Sarana Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja di Kabupaten Soppeng". Skripsi Sarjana: Universitas Negeri Makassar, 20-128. Diakses pada Maret 21, 2024. Retrieved from https://eprints.unm.ac.id/14886/1/SKRIPSI%20MARIANTI.pdf.